

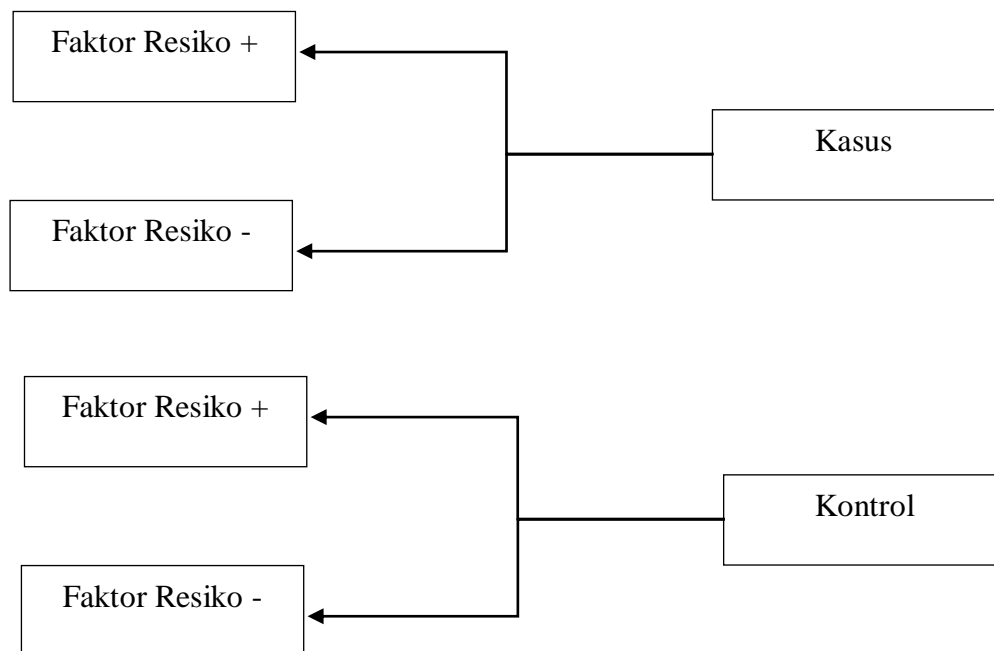
BAB IV
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan studi analitik observasional dengan desain studi kasus kontrol (*case control study*), untuk mengetahui hubungan perilaku sehat dan kepadatan hunian rumah dengan kejadian penyakit TB Paru di wilayah kerja Puskesmas II Negara.

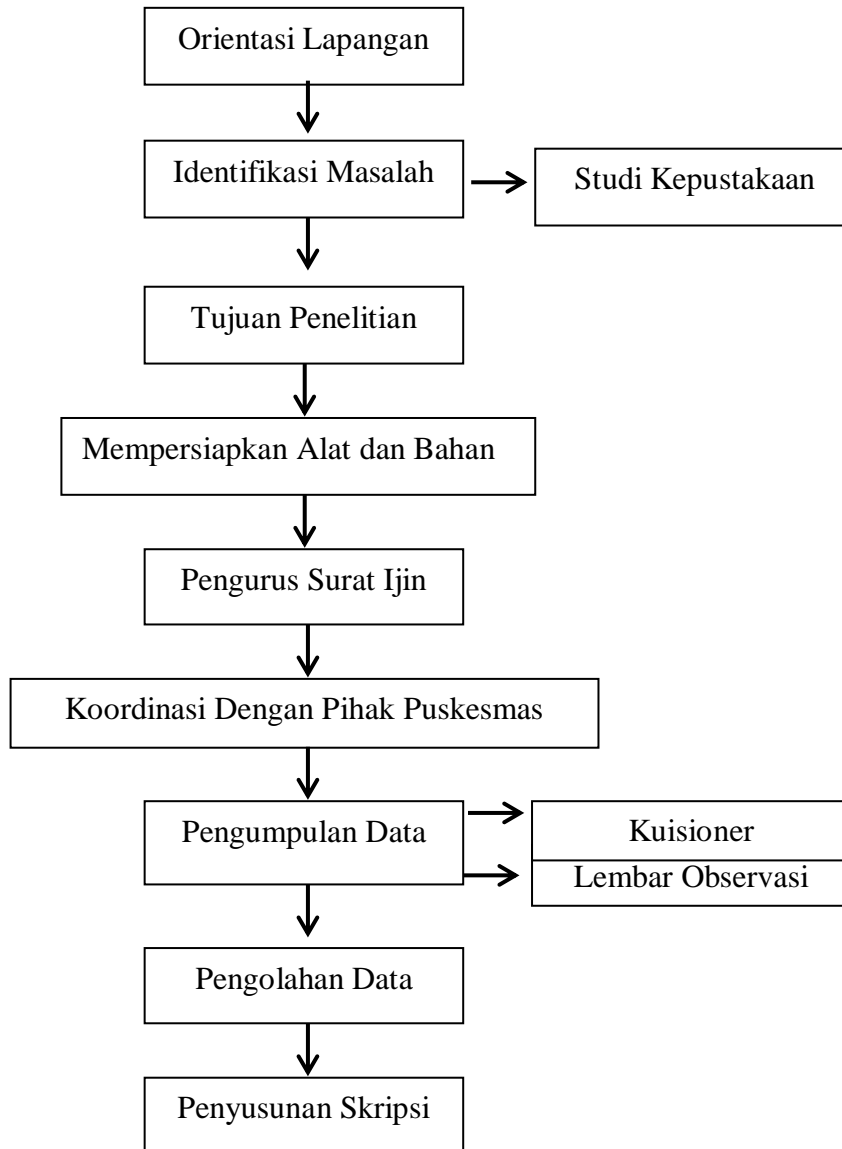
Untuk menggambarkan skema desain studi kasus kontrol tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Skema Dasar Studi Kasus Kontrol
(Sumber : Sastroasmoro, 2002)

B. Alur Penelitian

Persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian adalah: sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah yang disajikan dalam alur penelitian seperti Gambar 4 berikut ini:



Gambar 4 Alur Penelitian

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Negara Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2022

D. Populasi dan Sampel

1. Unit analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian sedangkan responden adalah orang yang dijadikan sumber data penelitian. Dalam penelitian ini sebagai subjek atau responden adalah pasien penderita TB paru di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Negara.

2. Populasi

Populasi adalah orang atau penderita TB Paru di tahun 2021 sampai dengan bulan april tahun 2022 yang terdaftar dalam buku register TB Paru UPTD Puskesmas II Negara dan bertempat tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Negara yaitu sejumlah 36 orang.

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, apabila karakteristik populasi sudah ditentukan dengan jelas , maka kita dengan mudah memilih sampel sesuai dengan karakteristik populasi tersebut (Notoatmojo, 2012). Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. (Notoatmojo, 2012)

- a. Kriteria inklusi kasus
 - 1) Responden dengan penderita TB Paru di tahun 2021 sampai dengan bulan April 2022 yang tercatat di buku register TB Paru UPTD Puskesmas II Negara
- b. Kriteria eksklusi kasus
 - 1) Responden Meninggal dunia
 - 2) Alamat tempat tinggal responden tidak jelas atau tidak bisa ditemui.
 - 3) Responden tidak bersedia untuk di wawancara
- c. Kriteria inklusi kontrol
 - 1) Responden bukan penderita TB Paru dan tidak tercatat di buku Register TB Paru UPTD Puskesmas II Negara.
 - 2) Responden bertempat tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Negara
- b. Kriteria eksklusi kontrol
 - 1) Responden tidak bersedia di wawancara

4. Jumlah dan besar sampel

a. Sampel kasus

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah penderita TB Paru yang tercatat di buku register TB Paru di bulan Januari 2021 sampai dengan bulan April 2022 yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas II Negara yaitu sejumlah 34 orang, dari 36 jumlah populasi yang ada.

Untuk menentukan besar sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N(d)^2)}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

d : tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan, yaitu (0,05)

$$n = \frac{36}{1 + (36(0,052))}$$
$$= 33,09 = 34 \text{ orang}$$

b. Sampel kontrol

Sampel kontrol penelitian ini adalah orang yang tidak menderita TB Paru dan tidak terdaftar dalam buku register TB Paru namun tercatat dalam buku rekam medis UPTD Puskesmas II Negara yang bertempat tinggal dalam 1 dusun /kelurahan dengan kasus TB Paru positif dengan jumlah 34 orang

7. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Saryono dan Mekar (2013), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas pertimbangan tertentu seperti waktu biaya, tenaga, sehingga tidak dapat mengambil sampel dalam jumlah yang besar dan jauh. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengambil sampel 34 penderita TB paru yang terdaftar pada register TB paru UPTD Puskesmas II Negara pada tahun 2021 sampai dengan bulan april 2022, dan 34 orang sebagai kontrol atau bukan penderita TB paru dan tidak terdaftar dalam register TB Paru UPTD Puskesmas II Negara yang masih tinggal dalam satu

RW,desa/ Kelurahan /Kecamatan dengan rumah penderita TB Paru. Jadi jumlah total sampel yang diteliti adalah 68 orang.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan.

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh. Data ini primer ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan ceklist kepada responden. Data tersebut meliputi data perilaku atau tindakan pasien dan data kepadatan hunian rumah penderita.

b. Data sekunder

Data sekunder terdiri dari jumlah populasi, gambaran umum lokasi penelitian dan rekapitulasi penderita TB Paru yang diperoleh dari UPTD Puskesmas II Negara dan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.

2. Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan kepala Puskesmas terkait dengan kepemilikan data penderita TB Paru dari Januari 2021 sampai dengan April 2022 dan menentukan responden sebagai kontrol yang namanya tercatat dalam rekam medis letak rumahnya berdekatan dengan rumah penderita.
- b. Penelitian akan dilaksanakan dari bulan April sampai dengan Mei 2022
- c. Melakukan wawancara dengan penderita TB Paru dan kontrol
- d. Mengurus izin penelitian
- e. Mengurus etik penelitian
- f. Menyiapkan instrumen penelitian

- g. Menentukan waktu pengumpulan data
- h. Menjelaskan teknik pengambilan data
- i. Memohon izin kepada warga penderita TB paru dan bukan penderita TB Paru (kontrol) sebagai responden penelitian.
- j. Melakukan pengumpulan data terkait dengan perilaku sehat dan kepadatan hunian rumah responden penelitian.
- k. Membuat rekapan data untuk mengetahui hasil dari kuesioner terkait perilaku dan hasil pengamatan kepadatan hunian rumah responden.
- l. Melakukan evaluasi terkait kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan.

3. Instrumen pengumpul data

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kuesioner dengan sembilan pertanyaan tentang perilaku sehat responden
- b. Observasi kepadatan hunian dengan cara mengukur luas lantai dengan alat ukur roll meter yang hasilnya dibandingkan dengan jumlah hunian.
- c. Alat tulis
- d. Camera

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Menurut Sutanto Tahun 2006, pengolahan data merupakan salah satu bagian rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data. Agar analisis penelitian menghasilkan informasi yang benar, paling tidak ada empat tahapan dalam pengolahan data yang harus dilalui, yaitu :

a. Editing

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di formulir atau kuesioner sudah: lengkap, jelas, relevan dan konsisten.

b. Coding

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Kegunaan *coding* adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data pada komputer.

c. Processing

Setelah semua formulir atau lembar observasi terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang di-*entry* dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-*entry* data lembar observasi ke paket program komputer. Ada bermacam-macam paket program yang dapat digunakan untuk pemrosesan data dengan masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan. Salah satu paket program yang sudah umum digunakan untuk *entry* data adalah paket program komputer.

d. Cleaning

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita meng-*entry* ke komputer. Melalui *cleaning* kita dapat mengetahui adanya *missing* data, mengetahui variasi data dan mengetahui konsistensi data yang diperoleh.

2. Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisis univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya pada analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan pada variabel perilaku sehat dan kepadatan hunian rumah.

a. Perilaku

Perilaku responden diketahui dengan menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari 9 (sembilan) pertanyaan. Pada pertanyaan dengan jawaban “Ya” mendapat nilai 1 (satu) dan jawaban “Tidak” mendapat nilai 0 (nol).

Penentuan interval penilaian pada variabel perilaku pada masing-masing responden diketahui dengan menghitung jumlah nilai dengan menggunakan rumus Sturges yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{9 - 0}{2} \\ &= 4,5 \end{aligned}$$

Sehingga perhitungan interval didapatkan dari penetapan nilai jawaban kuesioner untuk perilaku responden sebagai berikut:

- 1) Perilaku Kurang dengan Nilai : 0 - 4
- 2) Perilaku Baik dengan Nilai : 5 - 9

b. Kepadatan hunian

Dalam penelitian kepadatan hunian merupakan hasil perbandingan antara luas lantai rumah dengan jumlah penghuni. Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan kriteria sebagai berikut:

Nilai 1 = Tidak padat ($\geq 8m^2$)

Nilai 0 = Padat ($< 8m^2$)

c. Kejadian TB Paru

Responden yang menderita TB paru positif berdasarkan register TB Paru Puskesmas II Negara pada tahun 2021-2022 di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Negara

Kriteria :

Nilai 1 = Bukan TB Paru

Nilai 0 = TB Paru

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat, (analisa terhadap 2 variabel) yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang diduga berhubungan atau berkorelasi Tujuan analisa ini untuk melihat hubungan antara *variabel independent* (prilaku sehat) dan *variable independent* (kepadatan hunian rumah) dengan variabel *dependent* (kejadian Tuberkulosis Paru). Analisa korelasi yaitu analisis bivariat dapat digunakan untuk mengetahui hubungan derajat atau keeratan hubungan dua variabel numerik. Teknik analisa yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan teknik *Chi Square* dengan menggunakan program SPSS dengan derajat kemaknaan ($\alpha =$

0,05) hubungan dikatakan bermakna apabila nilai p value $< (\alpha = 0,05)$. Dengan pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan adalah:

- 1) Apabila p value $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga antara kedua variabel tidak ada hubungan yang bermakna jadi H_a ditolak.
- 2) Apabila p value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga antara kedua variabel ada hubungan yang bermakna jadi H_a diterima.

G. Etika Penelitian

Penelitian ini menghormati hak-hak subjek, untuk itu prinsip etika diterapkan pada penelitian ini yaitu:

1. *Respect for persons*

Peneliti menghormati harkat dan martabat manusia, otonomi, perbedaan nilai budaya dan menjamin kerahasiaan sebagai subyek peneliti. Untuk itu peneliti melakukan persetujuan setelah penjelasan (PSP).

2. *Benificence*

Benificence yaitu tidak berbuat merugikan subyek. Peneliti telah mempertimbangkan bahwa penelitian ini lebih banyak manfaat daripada kerugian dari penelitian ini. Peneliti juga memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko dengan penelaahan hasil penelitian terdahulu.

3. *Justice*

Berlaku adil. Peneliti berlaku adil tanpa membedakan antar subyek penelitian. Semua subyek akan mendapatkan perlakuan yang sama.